

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan hasil penjabaran dari bab IV penelitian ini menemukan pengaruh variabel independen komite audit independen komite audit independen, komite manajemen risiko, dan pilihan auditor terhadap variabel dependen biaya audit. Penelitian ini berfokus pada objek perusahaan industri pertambangan subsektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Dengan perolehan 114 sampel yang dapat penulis lanjutkan melalui olah data menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hal tersebut, berikut dibawah ini hasil yang diperoleh:

1. Komite audit independen **berpengaruh positif** terhadap biaya audit perusahaan namun memiliki korelasi yang sangat rendah. Banyaknya komisaris independen yang menjadi anggota komite audit dalam perusahaan memiliki pengaruh yang lemah dalam peningkatan biaya audit perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena peran komisaris independen dalam komite audit lebih berfokus pada peningkatan kualitas pengawasan dan pemantauan dalam perusahaan, sehingga peran komisaris independen dalam komite audit tidak secara langsung mempengaruhi penentuan biaya audit.
2. Komite manajemen risiko **berpengaruh positif** terhadap biaya audit perusahaan. Adanya komite manajemen risiko yang berdiri sendiri dalam perusahaan akan melakukan permintaan terhadap cakupan audit yang lebih

luas dan kualitas audit yang lebih tinggi untuk memastikan efektivitas pengelolaan risiko pada perusahaan yang berdampak terhadap biaya audit perusahaan.

3. Pilihan auditor **berpengaruh positif** terhadap biaya audit perusahaan. Kantor akuntan publik yang tergabung dalam *big four* pastinya memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada perusahaan audit yang lebih kecil sehingga dapat mempengaruhi biaya audit yang lebih tinggi pada perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan sehingga tidak dapat dikatakan sempurna. Oleh karena itu, hasil pada penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi serta menjadi pertimbangan penting untuk penelitian dimasa mendatang. Berikut ini keterbatasan yang ada dalam penelitian diantaranya:

1. Terbatasnya data biaya audit pada laporan tahunan perusahaan, pada total keseluruhan sampel sebelum di eliminasi pada subsektor energi Indonesia sebanyak 21 perusahaan dari 85 sampel awal tidak mendokumentasikan biaya audit dalam laporan tahunannya, dikarenakan tidak ada peraturan di Indonesia mengenai kewajiban pengungkapannya pada laporan tahunan.
2. Terbatasnya pengujian terkait variabel komite manajemen risiko lebih mendalam, dikarenakan di Indonesia ketentuan komite manajemen risiko hanya diwajibkan pada perusahaan industri keuangan dan perbankan.

5.3 Saran

Melalui keterbatasan yang telah disampaikan sebelumnya maka disarankan beberapa hal untuk penelitian di masa mendatang, sebagai berikut:

1. Kedepannya disarankan untuk menganalisis terlebih dahulu terkait sektor yang menjadi objek penelitian untuk menggunakan objek dengan sektor yang lebih besar atau negara dengan ekonomi yang lebih besar, hal ini dikarenakan ketentuan kewajiban mendokumentasikan biaya audit pada laporan tahunan tidak menjadi kewajiban di negara Indonesia.
2. Disarankan untuk mempertimbangkan lebih dalam karakteristik anggota komite manajemen risiko terhadap hasil keuangan atau audit dalam perusahaan, hal ini diberlakukan untuk nantinya ketika kewajiban berdirinya sendiri komite manajemen risiko pada perusahaan di Indonesia yang harus peneliti selanjutnya pertimbangkan dan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dan jika memungkinkan menggunakan data di negara-negara dengan tingkat ekonomi yang berbeda untuk meningkatkan kualitas dalam meneliti variabel komite manajemen risiko.